

**POLA ASUH JARAK JAUH ORANG TUA PERANTAU DALAM  
PENDIDIKAN KARAKTER DIRI REMAJA DI DESA GIRIWARNO,  
WONOGIRI**



Oleh:

Dwi Cahyaningrum, S. Sos.

NIM: 19200012028

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

Yogyakarta

2022



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-117/Un.02/DPPs/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH JARAK JAUH ORANG TUA PERANTAU DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER DIRI REMAJA DI DESA GIRIWARNO, WONOGIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI CAHYANINGRUM, S.Sos.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012028  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 625385711b618

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED



Valid ID: 624e484a7fdce

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED



Valid ID: 624c3f0b18974

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 6253a61f50f59

Yogyakarta, 31 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Cahyaningrum, S.Sos  
NIM : 19200012028  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Januari 2022  
Saya Yang Menyatakan,



Dwi Cahyaningrum, S.Sos.  
NIM. 19200012028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

#### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Cahyaningrum  
NIM : 19200012028  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Januari 2022  
Saya Yang Menyatakan,



Dwi Cahyaningrum, S.Sos.  
NIM. 19200012028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

POLA ASUH *LONG DISTANCE* ORANG TUA PERANTAU DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER DIRI REMAJA DI DESA GIRIWARNO, WONOGIRI

Yang ditulis oleh :

Nama : Dwi Cahyaningrum  
NIM : 19200012028  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Pembimbing

Dr. Nurul Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi  
19741120 200003 2 003

## **MOTTO**

Kita Tidak Bisa Membangun Masa Depan Untuk Kaum Muda Kita, Tetapi Kita

Dapat Membangun Kaum Muda Kita Untuk Masa Depan

--- Franklin D. Roosevelt

Waktu Adalah Uang Tetapi Jangan Pernah Berpikir Uang Mampu Membeli Waktu

(Unknown)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ayahandaku tercinta Samino dan Ibunda Sri Eko Purwaningsih yang telah mengasuh, membesarkan, membimbing, mendidik dengan rasa cinta dan penuh kasih sayang dan tidak pernah lelah untuk memberi nasihat dan semangat kepada saya, serta doa-doanya yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan penulis.
2. Kakak tercintaku Oktaviani Nur Cahyanti, S.Pd dan adik tersayang Muhammad Ghifari yang sudah memberikan doa dan motivasi dalam keberhasilan penulis.
3. Kepada pembimbingku Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Sahabat sekaligus keluargaku Nur Inayah, Nur Afifah Salsabil, Winda Sabrina, Anugerah Mawarti, Syeilla Amrina Rosyada, Roihanah Labibah, Piyani Kohesti Wahyuni yang selalu memberikan dukungan, doa serta masukan di dalam tesis ini.
5. Teman-teman seperjuanganku khususnya angkatan 2019 genap dan ganjil konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu menemani dalam suka duka selama pembelajaran dan selalu memberikan motvasinya selama ini.
6. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahNya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul “*Pola Asuh Jarak Jauh Orang Tua Perantau Dalam Pendidikan Karakter Diri Remaja*” Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada *khotamul ambiya'* sayyidina Muhammad saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penyusun tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister of Arts (M.A) dalam Fakultas Pascasarjana Jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesainya penulisan tesis ini.



2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A Ketua Prodi Magister Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Kepada Dosen Pembimbingku Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini lebih baik.
4. Kepada Bapak Ridzki Tori sebagai Kepala Dusun Ngasri, Giriwarno yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
5. Kepada para subjek tesis ini yang telah berkenan memberikan ijin kepada saya untuk diteliti, sekaligus meluangkan waktu untuk menjadi narasumber pada penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh pegawai Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena telah memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.

Semoga amal kebaikan yang diberikan akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasannya kemampuan pada penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tesis ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini semoga mampu bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membaca

serta memerlukanya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mengharapkan segala keridhoanNya atas segala pengorbanan dan pengabdian penulis, serta ampunanNya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Penulis

Dwi Cahyaningrum, S.Sos.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## TRANSLITERASI KATA-KATA ARAB

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	S a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es

			(dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

**C. Ta' Marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

**D. Vokal Pendek**

1. -----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dammah	Ditulis	u

## E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَادِلِيَّة	Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْس	Ditulis	A <i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	I <i>Karim</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis	U <i>Furud</i>

## F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	au <i>qaul</i>



**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti Huruf *Qomariyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-qiyas</i>

2. Bila diikuti Huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan Menggunakan Huruf *Syamsiyyah* yang Mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I (el)* nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Kalimat**

ذَوِي الْفُرُضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## ABSTRAK

Dwi Cahyaningrum S.Sos (19200012028): Pola Asuh Jarak Jauh Orang Tua Perantau Dalam Pendidikan Karakter Diri Remaja Di Desa Giriwarno, Wonogiri. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Masa remaja merupakan masa mencari jati diri. Pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter dibutuhkan agar anak mampu tumbuh menjadi remaja yang berkarakter baik. Namun pada kenyataannya pola asuh yang diberikan oleh orang tua dilakukan secara jarak jauh karena orang tua harus pergi merantau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh jarak jauh orang tua perantau dalam pendidikan karakter diri remaja dan bagaimana peran perangkat desa setempat menunjang pendidikan karakter bagi remaja yang ditinggal merantau.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penetapan subjek penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan kriteria tertentu. Subjek penelitian ini adalah kepala Dusun Ngasri, Giriwarno. Lima orang tua perantau, lima remaja yang ditinggal merantau, pengurus dan anggota karang taruna. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, adapun teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta melakukan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran pola asuh jarak jauh orang tua perantau dalam pendidikan karakter pada diri remaja dengan pola asuh yang terkontrol dan bebas, dengan memadukan beberapa macam pola asuh yang ada yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti religious, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab karena remaja harus berjauhan dengan orang tua. Dalam penelitian ini juga penulis menemukan bahwa peran perangkat desa dalam memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan di lingkungan masyarakat untuk remaja memiliki peranan yang sangat penting terlebih untuk remaja yang ditinggal merantau. Pendidikan karakter mampu terbentuk dari peran lingkungan dengan kegiatan yang menunjang seperti perkumpulan rutin karang taruna, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan kegiatan olahraga. Sehingga remaja mampu mempunyai karakter yang baik dari kegiatan yang ada di lingkungan walaupun remaja ditinggal merantau oleh orang tuanya.

**Kata Kunci: Remaja, Pola Asuh Jarak Jauh, Orang tua, Pendidikan Karakter**

## ABSTRACT

Dwi Cahyaningrum S.Sos (19200012028): Pola Asuh Jarak Jauh Orang Tua Perantau Dalam Pendidikan Karakter Diri Remaja Di Desa Giriwarno, Wonogiri. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Adolescence is a time to find an identity. Parenting in character building is necessary children to be able to grow into teenagers that have good character. But in reality, the parenting provided by the parents is carried out by long distance because of the nomad parents. This study aims to find out how the description of the long distance parenting pattern of nomad parents in adolescent self-character education and how the role of local village officials supports character education for adolescents who are left to wander.

This study is a qualitative study with a descriptive method. In determining the subject, the author uses a purposive sampling technique, namely with certain criteria. The subject of this study includes the chairman of the Ngasri Village, Giriwarno. Five nomad parents, five wandering teenagers, administrators and the members of the village youth organization. The data collection techniques used were interviews and observations, while the analytical techniques used were data reduction, data presentation, and interpretation.

The result of the study shows a description of the long distance parenting in character building in teenagers with controlled and free parenting, by combining some of the parenting methods, such as democratic, supportive, and authoritarian to instill character values such as being religious, honest, disciplined, independent and responsible because teenagers have to be far away from their parents. In this study, the author also found that custom village has important role in providing character building through activities in the community environment, especially for the wandering teenagers. The character building is made up of environmental roles with supportive activities such as the regular association of cadets, religious activities, social activities and sports activities. So that youth are able to retain good character from the activities in the ward despite the absence of a parent.

**Keywords: Teenagers, Long Distance Parenting, Parents, Character Building**

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLASGLIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI KATA-KATA ARAB .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II POLA ASUH JARAK JAUH ORANG TUA PERANTAU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA.....</b>	<b>26</b>
A. Pengertian Umum Pola Asuh .....	26

B. Jenis-Jenis Pola Asuh.....	27
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	30
D. Aspek-Aspek Cara Orang Tua Memberikan Pola Asuh .....	31
E. Pengertian Umum Mengenai Pendidikan Karakter.....	32
F. Nilai-nilai Pengembangan Pendidikan Karakter.....	34
G. Unsur-Unsur Pendidikan Karakter .....	41
H. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter .....	43
I. Gambaran Karakter Remaja.....	49
J. Hubungan Pola Asuh Jarak Jauh dan Pendidikan Karakter Remaja.....	50
K. Proses Pendidikan Karakter Dalam Keluarga.....	51
<b>BAB III PENDIDIKAN KARAKTER DIRI REMAJA DENGAN POLA ASUH JARAK JAUH DI DESA GIRIWARNO, WONOGIRI.....</b>	<b>57</b>
A. Latar Belakang Munculnya Pola Asuh Jaraj Jauh Orang Tua Perantau di Desa Giriwano, Wonogiri.....	58
B. Gambaran Pola Asuh Jarak Jauh Orang Tua Perantau Pada Pendidikan Karakter Remaja.....	59
C. Remaja dengan Pola Asu Jarak Jauh dalam Pendidikan Karakter .....	70
D. Dampak Positif dan Negatif Bagi Remaja dengan Pola Asuh Jarak Jauh Orang Tua Perantau dalam Pendidikan Karakter di Dusun Ngasri, Giriwarno .....	73
<b>BAB IV KEGIATAN-KEGIATAN DESA SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT POLA ASUH UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER BAGI REMAJA DITINGGAL MERANTAU.....</b>	<b>80</b>
A. Gambaran Umum Dusun Ngasri Giriwarno.....	80
B. Gambaran Program-Program Pendidikan Karakter di Dusun Ngasri, Giriwarno .....	81
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Perangkat Desa dalam Pendidikan Karakter Remaja ditinggal Merantau .....	90
D.Kegiatan-Kegiatan Desa Terhadap Pendidikan Karakter Diri Remaja Ditinggal Merantau.....	93

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>112</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>118</b>





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga menjadi suatu lingkup organisasi terkecil di dalam masyarakat yang dimana orang tua di dalam keluarga mempunyai peranan penting untuk menjadi media pengenalan pertama bagi tumbuh kembang dan memulai belajar dari lingkup keluarga terkait pengenalan akademik, spiritual dan lingkungan sosial, yang berkaitan dengan persoalan dunia maupun akhirat.<sup>1</sup>

Orang tua menjadi madrasah pertama bagi tumbuh kembang dan pendidikan anaknya yang menjadi sebuah karunia dan titipan dari Allah SWT, orang tua mempunyai suatu keharusan untuk melindungi, membimbing serta mendidik anak agar mampu mengembangkan dan meningkatkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan bertanggung jawab dimulai dari dilahirkan hingga anak berusia remaja.<sup>2</sup> Dikemukakan oleh Garrison, bahwa masa remaja adalah masa yang membutuhkan curahan kasih sayang, diterima oleh kelompok, dapat mandiri, berprestasi, bisa mendapatkan pengakuan dan dihargai dari orang lain, yang dimana

---

<sup>1</sup> Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut* Vol. 05; No. 014 (2011): 15.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), 51.

hal tersebut masih membutuhkan fungsi orang tua untuk menemani, mendampingi proses masa remaja.<sup>3</sup>

Dalam Pasal I Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 berkenaan Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) pasal 1 (satu), dari bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu memajukan kemampuan individu untuk mempunyai diri yang berpendidikan dan mampu mempunyai budi pekerti yang baik.<sup>4</sup> Pendidikan bertujuan tidak sekedar untuk melahirkan pribadi yang pintar, akan tetapi adanya suatu tujuan untuk menciptakan insan pada diri individu yang mempunyai kepribadian dan karakter baik dengan akhlak yang mulia untuk suatu bangsa, negara dan agamanya.<sup>5</sup>

Menjalankan fungsi pengasuhan, cara orang tua melakukannya disebut dengan gaya pengasuhan atau parenting style. Menurut Baumrind, gaya pengasuhan digambarkan dalam tiga dimensi besar yaitu otoriter yang berpusat pada orang tua, permisif yang berpusat pada anak, dan demokratis. Pola asuh atau parenting style merupakan salah satu faktor yang bermakna menciptakan karakter pada anak. Keluarga dikatakan menjadi pendidikan utama bagi anak, yang tidak bisa digantikan siapapun. Prihal tersebut maka pendidikan di dalam lingkup keluarga sangat diperlukan dalam membentuk karakter.

---

<sup>3</sup> Muzdalifah M Rahman, "Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja," *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 6, No. 1, Juni 2015 (2015): 22.

<sup>4</sup> "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003" (Undang-Undang Pendidikan Nasional, 2003).

<sup>5</sup> Ajar Dirgantoro, "Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn* Vol. 2 No.1 (April 2016): 1–7.

Keluarga dapat dikelompokkan sebagai bagian yang penting, karena antar anggota keluarga sering berkomunikasi dan berkontak langsung sehingga adanya keintiman maupun kedekatan dari anggota keluarga lainnya. Perekonomian keluarga menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami dalam keluarga yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan, maka tidak mengherankan jika manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan menyampingkan persoalan lainya termasuk dalam pola asuh.<sup>6</sup>

Beberapa daerah di Indonesia mempunyai kebiasaan merantau untuk mencari mata pencarian, salah satunya daerah Girimarto, Wonogiri yang berada di kabupaten di Jawa Tengah. Desa ini mempunyai total penduduk 45.596 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Dari penduduk desa yang ada sebagian besar merupakan seorang perantauan dan imigran di kota-kota besar untuk mencari penghasilan sebagai pedagang yang menjual makanan khas dari desa ini, yaitu bakso dan jamu gendong, dengan harapan untuk mendapatkan uang lebih banyak agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut membawa keluarga dan orang tua yang seharusnya berada di rumah dalam mengajarkan dan mendidik anak, terpaksa harus pergi merantau mencari pekerjaan yang diharapkan mendapatkan penghasilan lebih banyak.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Samsidar dan Supriadi Torro, "Pola Asuh Keluarga Perantau (Studi Kasus Pada Anak Di Dusun Mabbiring Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone)," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2014, 84–89.

<sup>7</sup> Neza Irma Nurbahria Rizqi, Fakhrudin, dan Joko Sutarto, "Pola Pendidikan Anak Usia 6-12 Tahun Yang Ditinggal Merantau Orang Tua," *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment NFECE* 1 (2) (2012): 39–48.

Pola asuh yang diterapkan pada orang tua perantau dalam memberikan pendidikan karakter pada anak, meliputi beberapa hal yaitu perencanaan dalam memilih pendidikan, pengorganisasian untuk menentukan pertemanan, pelaksanaan pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter, dan pengevaluasian, yaitu dengan mengajarkan, memberi contoh berkarakter yang baik serta memantau anak baik dari pendidikan maupun karakternya dengan mengevaluasi dari proses yang dijalankan.<sup>8</sup>

Sudah ada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Wahyu dan Soemanto, dari hasil penelitiannya pada salah satu sekolah di Kabupaten Wonogiri mendapatkan bahwasanya hampir 70% remaja yang ditinggal merantau orang tuanya mereka terbiasa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan Ani Siti Anisah, yang meneliti “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara komperhensif yang meliputi semua aspek pendidikan, sejak anak lahir hingga proses menguatkan jasmani serta rohani pada anak, dengan keteladanan serta nasehat yang berguna agar dapat diterapkan pada kepribadian anak sampai remaja hingga anak tumbuh dewasa.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Leni Yusnita, Rambat Nur Sasongko, dan Manap Somantri, “Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter Berbasis Persepsi Guru Di SMP,” 2015, 374–83.

<sup>9</sup> Retno Wahyu Wulandari, Rb Soemanto, dan Drajat Tri Kartono, “Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di SMAN 1 Girimarto, Kabupaten Wonogiri),” *Jurnal Analisa Sosiologi* 2, no. 1 (15 Januari 2018): 35–46, <https://doi.org/10.20961/jas.v2i1.17384>.

<sup>10</sup> Anisah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak.”

Ice Purnawanti Puspitasari , Yeni Rachmawati dan Ica Purnamasari yang membahas *Long Distance Parenting in Early Childhood*, mereka mengatakan agar pola asuh dapat berjalan dengan optimal, maka sebagai orang tua dan anak yang melakukan hubungan jarak jauh, dari mereka harus mempunyai kerjasama untuk menerapkan pola asuh yang positif, dan harus disadari bahwa orang tua perlu memahami bahwa pendidikan pertama anak, terkait pengalaman maupun pemahaman hadir dari orang tua.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Neza Irma, Fakhruddin dan Joko Sutarto, membahas mengenai “Pola Pendidikan Anak Usia 6-12 Tahun Yang Ditinggal Merantau Orang Tua” dalam hasil penelitiannya bahwa pola pendidikan atau pola asuh yang dilakukan pada anak yang ditinggal merantau pada Dukuh Ketengahan Desa Lebaksiu Kidul yaitu pola asuh asuh permisif yang mempunyai paling banyak pada kelemahan daripada kelebihanannya, sehingga emosional pada perkembangan sosial yang terjadi pada anak ditinggal merantau cenderung menyimpang dan kurang bisa beradaptasi di lingkungan dan sekolah.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Nurhidayati, yang membahas “Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orang Tua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau” dalam hasil penelitian ini orang tua perantau terbiasa mencari orang tua pengganti untuk menjaga anaknya yang

---

<sup>11</sup>Ice Purnawanti Puspitasari, Yeni Rachmawati, dan Ica Purnamasari, “Long Distance Parenting in Early Childhood:” (5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020), Bandung, Indonesia, 2021), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.009>.

<sup>12</sup>Rizqi, Fakhruddin, dan Sutarto, “Pola Pendidikan Anak Usia 6-12 Tahun Yang Ditinggal Merantau Orang Tua.”

ditinggal merantau yaitu kakek, nenek ataupun keluarga lainnya. Sehingga untuk menanamkan nilai ibadah, aqidah dan akhlak kepada anak digantikan oleh orang tua pengganti, agar terbentuk karakter yang baik walaupun jauh dari kedua orang tuanya.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Imamdudin, membahas problematika pendidikan agama di lingkungan keluarga perantau dalam hasil penelitiannya yaitu, adanya kesulitan untuk mendidik, berkomunikasi dan kurangnya kasih sayang terhadap anak, maka upaya yang dilakukan agar dapat membangun karakter yang positif pada anak, dibutuhkannya fungsi orang tua dalam memberikan pendidikan karakter serta tetap selalu berkomunikasi walaupun hanya melalui telephone, tujuannya agar anak merasakan peran orang tua yang peduli dan tidak mencari hal yang tidak ada di rumah yang mengakibatkan dirinya masuk ke dalam lingkungan yang salah.<sup>14</sup>

Berdasarkan kajian terdahulu yang penulis sebutkan di atas, sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai pola asuh jarak jauh pada orang tua perantau, namun belum ada kajian yang membahas mengenai pola asuh-asuh jarak jauh orang tua perantau dalam memberikan pendidikan karakter diri pada remaja.

Karakter remaja saat ini menjadi sebuah sorotan, yang dimana orang tua, guru dan lingkungan menjadi langkah pertama untuk mendidik karakter remaja yang

---

<sup>13</sup>Vifi Nurhidayati, "Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orang Tua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau Di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes," *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol 3. No.2 (Februari 2019): 79–100.

<sup>14</sup> Imaduddin Imaduddin, "Problematika Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Perantau," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (20 April 2019): 154–71, <https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.106>.



diharapkan remaja akan mampu menjadi diri yang baik serta mampu menyelesaikan masalah saat ini dan akan datang. Anak yang ditinggal ditinggal oleh orang tuanya merantau, tentu akan ada perbedaan antara karakter remaja dengan pola asuh orang tua secara langsung oleh orang tuanya. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema mengenai Pola Asuh Jarak Jauh Orang Tua Perantau Dalam Pendidikan Karakter Diri Remaja Di Desa Giriwarno, Wonogiri.

Berdasarkan hasil pernyataan Bapak Ridzki selaku kepala Dusun Ngasri, Desa Giriwarno. Desa Giriwarno merupakan salah satu desa dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Girimarto, Wonogiri yang bekerja sebagai perantau. Dusun Ngasri merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Giriwarno dengan jumlah penduduk 620 orang, 75% penduduk yang ada merupakan perantau yang bertujuan mencari mata pencarian yang baik untuk keluarganya dengan berdagang di pusat kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

Pernyataan tersebut membuat penulis tertarik melakukan penelitian di Dusun Ngasri, Giriwarno dengan pertimbangan bahwa di dusun ini dari jumlah penduduk dan perantau, lebih besar menjadi seorang perantau yang memberikan pola asuh yang seharusnya diberikan orang tua secara langsung, dilakukan oleh orang tua dengan jarak jauh.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan maka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara orang tua perantau memberikan pola asuh secara jarak jauh dalam memberikan pendidikan karakter diri remaja di Dusun Ngasri, Giriwarno,

dan bagaimana peran perangkat desa yang ikut terlibat membantu memberikan pendidikan karakter pada remaja dengan mengaktifkan beberapa kegiatan-kegiatan yang menunjang karakter, seperti kegiatan karang karang taruna, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan kegiatan olahraga sebagai upaya membentuk karakter remaja yang ditinggal oleh orang tuanya merantau. Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dan konsep tentang pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua perantau secara jarak jauh dan kegiatan-kegiatan desa sebagai upaya memperkuat pola asuh secara jarak jauh untuk pendidikan karakter untuk remaja yang ditinggal merantau oleh orang tuanya.

#### B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pola asuh *long distance* orang tua perantau dalam pendidikan karakter diri remaja di Desa Giriwarno?
2. Apa saja upaya orang tua memperkuat pola asuh yang diputuskan?

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran dari pola asuh jarak jauh orang tua perantau dalam pendidikan karakter remaja di Dusun Ngasri, Giriwarno, serta upaya orang tua memperkuat pola asuh

yang diputuskan melalui peran perangkat desa setempat untuk menunjang pendidikan karakter bagi remaja yang ditinggal merantau di Dusun Ngasri, Giriwano.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan konsep pola asuh jarak jauh dalam pendidikan karakter diri remaja dan mampu menetralisasi kebiasaan pola asuh yang kurang tepat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang diberikan. Secara praktik manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua khususnya orang tua perantau dalam mengembangkan pola asuh yang dapat menunjang pendidikan karakter kepada remaja di Dusun Ngasri, Giriwano.

## D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan tesis ini, penulis menelusuri beberapa literatur jurnal penelitian untuk mempermudah penulisan dan mampu memperjelas perbedaan bahasan-bahasan dan kajian dalam penulis sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literatur yang ada kaitanya dengan tesis ini, beberapa hasil dari penelitian terdahulu diantaranya.:

### 1. Penelitian yang dilakukan Retno Wahyu Wulandari dan RB.Soemanto Drajat

Tri Kartono *“Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja”* Dalam penelitian ini berpendapat bahwa kepedulian pola asuh dibagi menjadi dua terkontrol dan bebas dimana ada system hukuman dan penghargaan yang dilakukan remaja tujuanya agar membentuk konsep diri

atau karakter remaja dengan baik.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa kepedulian dari pola asuh orang tua mempunyai pengaruh pada karakter remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alrisyad Dwi Putra dan Ruth Mei Ulina Malau dalam judul *“Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua”* dalam penelitian ini mereka berpendapat, dengan pola asuh otoriter dan demokratis menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak rantau dalam menjaga hubungan mampu menghasilkan adanya suatu perubahan sikap pada anak rantau menjadi anak yang mandiri.<sup>16</sup> Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa dengan pola komunikasi dengan memberikan pola asuh otoriter dan demokratis, memiliki adanya pengaruh terhadap kemandirian anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizin dalam penelitiannya *“Pola Asuh Orang Tua Perantau dalam Membentuk Self Control Anak di Desa Payaman Solokuro Lamongan”* dalam penelitian ini mereka berpendapat disetiap anggota keluarga mempunyai cara yang sama yaitu dalam memberikan pola asuh secara otoriter serta demokratis. Pola asuh secara demokratis membuat anak mempunyai hak kebebasan untuk memilih, serta pola otoriter yang tujuannya agar anak mampu menjalankan tanggung jawab

---

<sup>15</sup>Wulandari, Soemanto, dan Kartono, “Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di SMAN 1 Girimarto, Kabupaten Wonogiri).”

<sup>16</sup> Muhammad Alrisyad Dwi Putra, “Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua” Vol.7, No.2 (Agustus 2020).

sekolah, serta melakukan kewajiban yg lainnya seperti sholat dan belajar mengaji.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa dengan pola asuh yang otoriter dan demokratis dapat menjadikan anak mempunyai karakter yang positif.

4. Penelitian yang dilakukan, Amil Cholisna Wardah dengan judul *“Pengaruh Perhatian Orangtua Rantau Terhadap Karakter Anak Desa Gunung teguh Sangkapura Bawean”* anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya merantau memiliki kekurangan dalam sosok contoh teladan, dan minim dalam pendidikan karakter karena orang tua tidak bisa selalu berkumpul bersama, dan mereka harus dibesarkan dalam asuhan nenek kakek, maupun paman dan bibinya, sehingga mereka memiliki kebebasan dalam bergaul.<sup>18</sup> Hasil penelitian memberikan informasi bahwa perhatian orang tua mempengaruhi pada karakter anak.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Salafuddin, Santosa, Slamet Utomo dan Sri Utaminingsih dengan judul *“Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)”* dalam penelitian ini mereka berpendapat walaupun anak berjauhan dengan orang tua, anak mampu mempunyai karakter yang baik dengan strategi melalui nasehat, teladan dan pembiasaan

---

<sup>17</sup> Muhammad Faizin, “Pola Asuh Orang Tua Perantau dalam Membentuk Self Control Anak di Desa Payaman Solokuro Lamongan,” *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro*, 2021.

<sup>18</sup> Amil Cholisna, “Pengaruh Perhatian Orangtua Rantau Terhadap Karakter Anak Desa Gunungteguh Sangkapura Bawean,” *Tadrisuna Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman*, 2018.

yang baik pada anak, bertujuan agar anak dapat mencontoh dan mempraktikkan dalam kesehariannya.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa strategi nasehat, teladanan dan pembiasaan yang baik pada anak mampu menghasilkan anak yang berkarakter baik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Samsidar dan Supriadi Torro dengan judul “*Pola Asuh Keluarga Perantau (Studi Kasus pada Anak di Dusun Mabbiring Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone)*” pada penelitiannya menunjukkan bahwa anak yang ditinggal merantau, mempunyai sikap yang pendiam, minder namun mempunyai karakter yang mandiri dan tekad yang kuat.<sup>20</sup> Hasil Penelitian ini memberikan informasi bahwa pola asuh keluarga perantau menghasilkan karakter mandiri dan sulit bergaul di lingkungan.

Dari penelitian di atas maka mempunyai perbedaan pada judul yang ditulis oleh penulis. Penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada pembahasan terkait pola asuh *long distance* atau yang sering dikenal dengan pola asuh jarak jauh pada orang tua perantau dalam membentuk karakter diri remaja, serta peran perangkat Desa setempat menunjang pendidikan karakter bagi remaja yang ditinggal merantau di Dusun Ngasri, Giriwano.

## E. Kerangka Teori

### 1. Pola Asuh

---

<sup>19</sup> Salafuddin, Santosa, Slamet Utomo dan Sri Utaminingsih, “Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah),” *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia* Vol 2 No1 (Maret 2020): 18–30.

<sup>20</sup> Torro, “Pola Asuh Keluarga Perantau (Studi Kasus Pada Anak Di Dusun Mabbiring Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone).”



Pola asuh mempunyai dua suku kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “Pola” adalah truktur atau cara kerja, “Asuh” yaitu menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya.<sup>21</sup> Ketika pola diartikan sebagai struktur yang tetap, maka hal tersebut bermkna sama dengan istilah “kebiasaan” asuh yang dapat diartikan sebagai mengasuh yang bermakna, menjaga membimbing dan memimpin.<sup>22</sup>

Menurut Casmini, pola asuh merupakan cara orang tua dalam memperlakukan anak yaitu dengan mendidik, mendisiplinkan dan melindungi untuk proses terbentuknya kedewasaan, hingga upaya untuk pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.<sup>23</sup>

Syaiful Bahri, mengatakan bahwa pola asuh orang tua dalam sebuah keluarga yaitu frase yang menghimpun empat unsur penting yaitu pola, asuh, orang tua dan keluarga yang berarti pola asuh orang tua dalam keluarga yaitu kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh yang dapat menjaga dan merawatnya.<sup>24</sup>

Menurut Ahmad Tafsir beliau mengatakan bahwasanya pola asuh berarti suatu pendidikan, orang tua konsisten dalam mengawasi serta membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga anak tumbuh menjadi remaja.

---

<sup>21</sup>David Moeljadi and Randy Sugianto, *Kamus Besar Bahasa Idonesia*, kelima (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 50.

<sup>23</sup> Casmini, *Emotionall Parenting* (Yogyakarta: P\_Idea, 2007), 47.

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, 50–51.

Pola asuh orang tua menurut Sugihartono (dalam Listia, 2015) adalah pola perilaku yang digunakan dalam berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang digunakan dalam keluarga mempunyai perbedaan yang tidak sama dengan keluarga lainya.<sup>25</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses berinteraksi yang melibatkan orang tua dan anak, meliputi kegiatan seperti menjaga, mengawasi, membimbing, mendidik serta mendisiplinkan agar mencapai proses kedewasaan pada anak.

## 2. Orang Tua Merantau

Orang tua menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai panutan yang dihormati oleh anak karena pangkat tertua dalam keluarga kecil yaitu ayah dan ibu di rumah.<sup>26</sup> Sebagai orang tua merupakan amanat diberikan oleh Allah SWT untuk membesarkan anak dan mempunyai berkewajiban untuk membimbing, mendidik, menjaganya dengan rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang tulus.<sup>27</sup>

Merantau menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pergi ke tempat lain untuk mencari pekerjaan, ilmu dan sebagainya.<sup>28</sup> Merantau yaitu pergi atau pindah tempat dari daerah asal ke daerah lain. Menurut Chandra, merantau menjadi alasan utama seseorang untuk merubah kondisi untuk sukses sehingga

---

<sup>25</sup>Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak" Vol. Xviii, No. 1, (2015): 18.

<sup>26</sup>David Moeljadi dan Randy Sugianto, *Kamus Besar Bahasa Idonesia*, kelima (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

<sup>27</sup>Afrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi NonFormal* Vol. 1 No.1 (April 2020): 143–46.

<sup>28</sup>Moeljadi dan Randy Sugianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

membutuhkan keberanian supaya mendapatkan hasil yang baik dari tempat dimana ia tinggal sebelumnya.<sup>29</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang tua yang pergi merantau, yaitu dengan perginya orang tua dari daerah asal dimana ia tinggal, untuk pergi ke tempat lain untuk mencari rezeki atau menjalani kehidupan yang baru.

### 3. Pendidikan Karakter

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan yaitu suatu upaya untuk mengembangkan budi pekerti, akal pikiran dan jasmani pada anak agar selaras dengan apa yang ada di masyarakatnya.<sup>30</sup> Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati atau tokoh pendidikan, menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan pada pendidik secara sadar untuk perkembangan pada raga maupun rohani individu ke arah terbentuknya kepribadian yang terbaik.<sup>31</sup>

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin yaitu “Charakter”, yang berarti suatu sikap, tabiat, sifat-sifat pada kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia yang memiliki banyak sifat yang berhubungan erat dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Ihwanus Sholik, Fahrur Rosyid, dan Khusnul Mufa'idah, “Merantau Sebagai Budaya” Volume 10 No. 2 (Desember 2016): 143–53.

<sup>30</sup> KI Hadjar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), 14.

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

<sup>32</sup> Mochtar Buchori, “Character Building Dan Pendidikan Kita,” 2007, Kompas edisi.

Karakter yaitu sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khusus seseorang atau sekelompok orang.<sup>33</sup> karakter juga diartikan sebagai sikap, tabiat, akhlak maupun suatu kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi untuk ke arah kemajuan dan dinamis.<sup>34</sup>

#### 4. Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin “*adolescene*” berarti “*to grow*” atau “*to grow maturity*” remaja dikatakan sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Anna Freud, mengungkapkan bahwa pada masa remaja terjadinya suatu proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan yang hubungannya dengan perkembangan psikoseksual, dan terjadinya perubahan dalam hubungan pada orang tua dan cita-cita mereka.<sup>35</sup> Syamsu Yusuf, berpendapat bahwa masa remaja yaitu masa dimana sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian.<sup>36</sup>

Menurut Soekanto, pada masa remaja ada empat bagian, yaitu masa pra remaja pada usia 10 sampai 12 tahun, masa remaja awal usia 12 sampai 15 tahun, masa remaja pertengahan pada usia 15 sampai 18 tahun, dan masa remaja akhir

---

<sup>33</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), 11.

<sup>34</sup>Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri :Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Bandung: Pelangi Publishing, 2010), 1.

<sup>35</sup> Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,” *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* Vol.17, No.1 (2017), : [ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia](http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia).

<sup>36</sup> Putu Sri Astuti dan Ni Luh Sukanadi, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Era New Normal,” *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2021*, 139–44.

yaitu pada usia 18 samapi 21 tahun. Sementara Hurlock menjelaskan bahwa pada masa remaja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu masa remaja awal dalam rentangan usia 13 atau 14 tahun sampai dengan 17 tahun dan masa remaja akhir dalam rentang usia 17-21 tahun..<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan beberapa perubahan seperti pengetahuan, fisik maupun perubahan sosial di usia 12-21 tahun dengan meliputi beberapa fase yang ada yaitu fase awal, fase tengah atau pertengahan dan fase akhir dari masa remaja.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada tesis ini menggunakan penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk melihat dan menggambarkan secara objektif terkait hasil penglihatan, keadaan yang ditemukan terhadap subjek di lapangan.<sup>38</sup> Penelitian ini berhubungan langsung dengan pendidikan karakter remaja. Karakter remaja di sini adalah remaja yang ditinggal oleh orang tuanya merantau dengan pola asuh jarak jauh, serta bagaimana upaya orang tua memperkuat pola asuh yang

---

<sup>37</sup> Erhansyah, "Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi," *Tadrib* Vol. IV, No. 2, (2018): 246–49.

<sup>38</sup> Hardani, Helmina Andriani, dan Evi Fatmi Utami, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 47–48.

telah ditetapkan untuk pendidikan karakter bagi remaja yang ditinggal merantau di Dusun Ngasri, Giriwano

## 2. Data dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini direncanakan yaitu pada orang tua perantau, anak remaja yang ditinggal merantau dan kepala Dusun Ngasri, Giriwarno. Dalam menetapkan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan proses pemilihan yang didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu, yang telah penulis buat.<sup>39</sup> kategori subjek dalam penelitian ini adalah 5 (Lima) orang tua perantau, 5 (Lima) anak remaja di Dusun Ngasri, Giriwarno dengan usia 15-21 tahun yang ditinggal merantau oleh orang tua, kepala desa, pengurus karang taruna dan orang tua pengganti di rumah yang bisa ditemui secara langsung.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara yang lebih mendalam dengan para informan menggunakan wawancara secara semi terstruktur untuk mendapatkan pengalaman secara lebih terperinci dari informan. Wawancara ini termasuk kategori *in-depth interview* dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dibanding dengan wawancara secara terstruktur. Menurut Smith, Penggunaan wawancara semi-terstruktur juga memungkinkan peneliti masuk ke

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV.Alfabeta, 2016).



dalam wilayah psikologis maupun sosial dari seorang responden yang dapat memungkinkan terbentuknya hubungan atau empati antara peneliti dan informan.<sup>40</sup>

Wawancara mendalam direncanakan dengan berkunjung ke tempat yang telah disepakati oleh penulis dan informan dalam penelitian ini di Desa Ngasri Giriwarno, Informan dalam penelitian ini adalah kepala Dusun Ngasri, orang tua perantau, anak yang ditinggal merantau, pengurus karang taruna dan orang tua pengganti di rumah. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan berupa latar belakang anak ditinggal orang tua merantau, faktor penyebab dan bagaimana cara orang tua perantau memberikan pola asuh jarak jauh dalam pendidikan karakter pada diri remaja, dan apa saja upaya yang telah ditetapkan oleh orang tua untuk menunjang pendidikan karakter bagi remaja yang ditinggal merantau di Dusun Ngasri, Giriwarno. Berknaan dengan kegiatan tersebut, peneliti mengingat dan mencatat informasi yang telah diberikan dari para informan.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengetahui kehidupan sehari-hari para

---

<sup>40</sup> Jonathan A Smith, *Qualitative Psychology: A Practical Guide to Research Methods* (New Delhi: SAGE Publication, 2015), 76.

informan dan memberikan informasi lebih terhadap penelitian ini. Observasi yang dilakukan di tempat para remaja yang ditinggal orang tua merantau di dusun Ngasri, Giriwano. Observasi bertujuan untuk mencari tahu dan memperkuat metode wawancara mengenai latar belakang, faktor dan akibat, serta bagaimana pendidikan karakter remaja yang ditinggal oleh orang tua merantau.

Teknik pengamatan yang peneliti lakukan hanya mengamati, tidak melibatkan peneliti untuk menjadi bagian dari kegiatan yang berlangsung sehingga peneliti hanya menjadi *non partisipan* sehingga hanya memfokuskan untuk mengamati perilaku dan kejadian yang sebenarnya terjadi. Peneliti melakukan pengamatan secara terstruktur dan tidak terstruktur sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dan kriteria yang sudah ditetapkan terhadap sumber data.

Pengamatan pola asuh orang tua jarak jauh dilakukan kepada 3 (tiga) orang tua perantau yang sedang berada di rumah, 5 (Lima) anak yang ditinggal merantau, menggunakan indikator keteladanan, pembiasaan, motivasi dan hukuman dan penghargaan. Pedoman tersebut digunakan supaya dalam melakukan sebuah pengamatan dapat terfokus sehingga hasil yang dapat diperoleh lebih objektif.

Tabel 1

Kisi-Kisi Observasi Pola Asuh Orang Tua Jarak Jauh dalam  
Pendidikan Karakter Remaja di Desa Giriwarno, Wonogiri

Pola Asuh Orang Tua Jarak Jauh dalam Pendidikan Karakter Remaja	Keteladanan	Kegiatan yang diberikan oleh orang tua
		Peran orang tua dalam memberikan pola asuh
		Upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pola asuh
	Pembiasaan	Peraturan yang diberikan
		Komunikasi
	Motivasi	Upaya Memberikan semangat
	Hukuman dan penghargaan	Penerapan Hukuman
		Penerapan

		Penghargaan
--	--	-------------

### 3. Teknik Analisis Data

Pada proses analisis data, peneliti berusaha untuk melakukan prosesnya dengan sebagaimana mestinya. Proses analisis data berdasarkan alurnya menurut Milles dan Herman ada tiga yaitu, reduksi data, penyajian data dan interpretasi data, yang selanjutnya akan dibahas sebagai berikut:<sup>41</sup>

#### a. Reduksi Data

Pada bagian reduksi data, penulis akan melakukan seleksi terhadap hasil catatan lapangan yang telah diperoleh selama penelitian. Semua data yang terkumpul akan dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam tujuan penulisan, maka penulis ingin mencari data terkait remaja yang ditinggal merantau orang tua, serta bagaimana pendidikan karakter remaja dengan pola asuh jarak jauh dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan desa sebagai upaya dari pola asuh yang telah ditetapkan oleh orang tua perantau dalam memberikan pola asuh secara jarak jauh untuk menunjang pendidikan karakter bagi remaja yang ditinggal merantau di Dusun Ngasri, Giriwano. Maka jika dari data yang diperoleh tidak mengarah kedalam tujuan penelitian, data akan dihilangkan.

---

<sup>41</sup>Hardani, Helmina Andriani, dan Evi Fatmi Utami, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 163–64.

#### b. Penyajian Data

Pada penyajian data yang telah dikumpulkan dan tersusun akan dikaitkan dengan satu dan lainnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, skema ataupun uraian singkat. Dengan mendisplaykan data maka dalam tahapan ini penulis berusaha untuk dapat menyesuaikan data yang lainnya agar mudah dipahami oleh pembaca dan mampu menghasilkan data yang konkret atau benar.

#### c. Interpretasi Data

Pembuatan interpretasi atau memaknai data yang telah disajikan melalui sebuah uraian singkat dalam bentuk narasi, penulis menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi. Pada proses ini kerangka teori dapat dikaitkan dengan interpretasi untuk mendapatkan hasil analisa dan menjawab pada rumusan masalah yang ada.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab, yang diharapkan dapat menjelaskan seluruh isi dari tulisan ini, mulai dari awal sampai pada akhir kesimpulan. Pembagian bab-bab tersebut akan ditulis menjadi 5 (Lima) bab dengan pembahasan tiap babnya yaitu sebagai berikut:

Diawali bab pertama merupakan sebuah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua tesis ini akan mendiskusikan mengenai gambaran pendidikan karakter diri remaja secara umum seperti definisi secara umum dan lain-lain, hingga secara khusus membahas mengenai pola asuh jarak jauh orang tua perantau dan hubungan antara pola asuh dan karakter remaja.

Dalam bab ketiga membahas tentang bagaimana pendidikan karakter remaja dengan pola asuh jarak jauh pada remaja yang ditinggal merantau orang tua di Dusun Ngasri, Giriwarno sehingga memungkinkan untuk melihat lebih dalam mengenai karakter remaja yang dimiliki oleh remaja yang ditinggal merantau tersebut.

Bab keempat membahas mengenai upaya orang tua memperkuat pola asuh yang diputuskan melalui kegiatan-kegiatan desa setempat dalam menunjang pendidikan karakter bagi remaja yang ditinggal merantau di Dusun Ngasri, Giriwarno.



Bab kelima atau terakhir akan membahas mengenai kesimpulan dan dari hasil temuan-temuan penelitian atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pola asuh jarak jauh orang tua perantau dalam memberikan pendidikan karakter pada remaja di Dusun Ngasri, Giriwarno. Penulis menarik kesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua perantau dalam pendidikan karakter diri remaja menggunakan pola asuh secara demokratis dan otoriter dengan metode keteladanan, kebiasaan, motivasi dan hukuman. Metode tersebut mampu menjadikan remaja yang ditinggal merantau mempunyai sifat dan karakter yang baik walaupun ditinggal oleh orang tuanyanya merantau, dan remaja mampu tertanam nilai karakter yang baik, mandiri, tanggung jawab serta terbiasa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Oleh karena itu penelitian ini membuktikan bahwa orangtua perantau sudah cukup baik dalam memberikan pendidikan karakter dengan pola asuh jarak jauh, walaupun belum mampu berjalan dengan maksimal karena terbatasnya jarak yang jauh dengan anak, sehingga tidak adanya contoh dan keteladanan secara langsung, karena orang tua hanya mampu memberikan sebuah intruksi tanpa adanya contoh secara langsung kepada anak.
2. Hasil penelitian di atas juga menjawab bahwa upaya orang tua memperkuat pola asuh yang diputuskan melalui kegiatan-kegiatan desa untuk menunjang

pendidikan karakter bagi remaja yang ditinggal merantau di Dusun Ngasri, Giriwano untuk para remaja memiliki peran yang sangat penting terlebih untuk remaja yang ditinggal merantau. Hal ini dibuktikan melalui karakter yang baik pada remaja untuk lingkungan masyarakatnya dengan selalu ikut serta mengikuti kegiatan yang diberikan oleh desa seperti aktifnya karang taruna dengan beberapa kegiatan yang menunjang yaitu, perkumpulan rutin karang taruna, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan kegiatan olahraga. Sehingga pendidikan karakter pada remaja yang ditinggal merantau mampu berperan aktif dan positif. Oleh karena itu penelitian ini membuktikan bahwa peran lingkungan yang baik dan kondusif sangatlah penting dalam memberikan dan membentuk karakter bagi remaja, terutama remaja yang ditinggal merantau untuk pola asuh dan pendidikan karakter yang diberikan orang tua terbatas karena harus diberikan secara jarak jauh.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas. Penulis menyarankan untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut: Pertama bagi orang tua sebaiknya mampu lebih memahami pola asuh dan pendidikan karakter yang baik pada anak, terutama orang tua yang meninggalkan anak untuk merantau, karena pola asuh dan pendidikan karakter yang tepat mampu melekat pada diri anak hingga anak tumbuh menjadi remaja hingga dewasa. Karena pada dasarnya anak adalah amanat yang diberikan Allah SWT untuk

dirawat, dididik dan dibentuk untuk menjadi pribadi dan karakter yang baik. Kedua bagi anak yang ditinggal merantau diharapkan agar mampu mengaplikasikan pendidikan karakter yang didapat agar karakter tertanam kokoh dan baik walaupun di tinggal oleh orang tua merantau. Ketiga pihak lingkungan masyarakat diharapkan mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan program-program ataupun kegiatan dalam aspek khususnya pendidikan karakter untuk remaja agar remaja yang ditinggal oleh orang tuanya merantau mampu memiliki karakter yang baik walaupun harus berjauhan dengan orang tuanya. Keempat, bagi perkembangan ilmu pada Bimbingan Konseling, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran berupa bahan bimbingan dan konseling dalam keluarga untuk membantu orang tua dalam memberikan pendidikan karakter secara jarak jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M.N.Zainal. "Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam AL-Ghazali." *Jurnal Akademika Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAI Sunan Kalijogo Malang* Vol.1 No.1 (2019): 76–95.
- Adawiah, Rabiatul. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasi Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, AD*, Vol. 7 No.1 (Mei 2017): 33–38.
- Adnan, Muhammad. "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *CENDIKIA (Jurnal Studi Keislaman)* Vol. 4 No.1 (Juni 2018): 67–81.
- Amelia Guntur, Neli, Andi Kasmawati, dan Muhammad Sudirman. "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Janeponto." *Jurnal Tomalebbi* Vol.5 No.1 (2018): 143–54.
- Amrianto. *Remaja VS Pendidikan*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut* Vol. 05; No. 014 (2011): 15.
- Asti, Mardiasmo, dan Barnes Paul. "Community response to disasters in Indonesia: Gotong Royong; a double edged-sword." *Proceedings of the 9th Annual International Conference of the International Institute for Infrastructure Renewal and Reconstruction Queensland University of Technology, Australia*, 2015, 301–8.
- Astuti, Putu Sri, dan Ni Luh Sukanadi. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Era New Normal." *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2021, 139–44.

- Atika, Aisyah Nur, Lusi Endang Sri Darmawati, dan Bambang Supriadi. "Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills Di Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* VOL. 20, NO. 1 (Agustus 2019): 18–37.
- Bahri, Syamsul, Andi Aminullah, dan Supiati. "Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Prilaku Sosial Siswa." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* Vol.1 No.1 (Februari 2017): 30–38.
- Batubara, Juliana. "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3, no. 1 (2 Maret 2015): 1. <https://doi.org/10.29210/112000>.
- Buchori, Mochtar. "Character Building Dan Pendidikan Kita," 2007, Kompas edisi.
- Budiarti, Yati. "Pendidikan Karakter Sebuah Upaya Kolektif." *Jurnal Civic Education* Vol.3 No.1 (Juni 2019): 78–83.
- Casmini. *Emotionall Parenting*. Yogyakarta: P\_Idea, 2007.
- Cholisna, Amil. "Pengaruh Perhatian Orangtua Rantau Terhadap Karakter Anak Desa Gunungteguh Sangkapura Bawean." *Tadrisuna Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman*, 2018.
- Dewantara, KI Hadjar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Dirgantoro, Ajar. "Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)." *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn* Vol. 2 No.1 (April 2016): 1–7.
- Emita, Vivi, Zuhmelia, dan Marleni. "Peran Perantau Terhadap Pembangunan di Jorong Galogandang, Nagari III Koto Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* Vol. 2 No. 1 (2013): 1–7.



Endrianto, Endrixs. "Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter." *Syntax Idea* Vol.1 No.7 (November 2019): 50–59.

Erhansyah. "Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi." *Tadrib* Vol. IV, No. 2, (2018): 246–49.

Faizin, Muhammad. "Pola Asuh Orang Tua Perantau dalam Membentuk Self Control Anak di Desa Payaman Solokuro Lamongan." *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro*, 2021.

Fathurohman, Muhammad. "Pembawaan, Keturunan dan Lingkungan dalam Perspektif Islam." *Kabilah Journal of Social Community* Vol.1 No.2 (Desember 2016): 379–406.

Fikri Shidiq, Alima, dan Santoso Tri Raharjo. "Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja." *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5, No.2 (Juli 2018): 176–87.

Fitriyani, Listia. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak" Vol. 18, No. 1, (2015): 18.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hardani, Helmina Andriani, dan Evi Fatmi Utami. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Ieke Sartika Iriany. "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 08; No. 01; (2014).

Imaduddin, Imaduddin. "Problematisa Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Perantau." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (20 April 2019): 154–71. <https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.106>.

Imam Gunawan. "Pendidikan Karakter," 2012.

- Irfan, Muhammad, Andi Aco Agus, dan Muhammad Sudirman. “Bentuk Pendekatatan Pendidikan Karakter Dalam Keluarga di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.” *FIS Universitas Negeri Makassar*, t.t., 69–78.
- Khamim Zarkasih Putro. “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.” *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* Vol.17, No.1 (2017). : [ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia](http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia).
- Kinanti, Risna Dewi, Dudy Imanudin Effendi, dan Abdul Mujib. “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja.” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol. 7 No.2 (17 Juni 2019): 233–52. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.58>.
- Kurniawan, Didik, dan Dhoriva Urwatul Wustqa. “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP.” *Jurnal Riset Matematika* Vol.1 No. 2 (November 2014): 176–87.
- Kurniawan, Wawan, dan Desi Susilawati. “Peran Remaja Dalam Membangun Masyarakat Muslim.” *Jurnal NARATAS* Vol.2 No. 1 (2018): 31–40.
- Laila, Qumruin Nurul. “Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura.” *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI* Vol.3 No.1 (Maret 2015): 21–35.
- M. Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Ma’arif, Muhammad Anas. “Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Prevetif.” *TA’ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No.1 (Juni 2018): 31–56.
- Mairefa Framanta, Galih. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak.” *Jurnal Pendidikan Konseling* Vol.1 No.2 (2020): 126–29.

- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Mannan, Audah. "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja." *Jurnal Aqidah* Vol.3 No 1 (2016): 59–72.
- Mansur, Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Cetakan 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moeljadi, David dan Randy Sugianto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kelima. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mukhlisin, dan Chintiana Nurmala. "Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan Terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.1 (Juni 2018): 114–36.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7 No. 2 (3 November 2019): 142–56.
- Muthmainan. "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain." *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 1 No.1 (Juni 2012): 103–11.
- Puspitasari, Ice Purnawanti, Yeni Rachmawati, dan Ica Purnamasari. "Long Distance Parenting in Early Childhood." Bandung, Indonesia, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.009>.
- Putra, Muhammad Alrisyad Dwi. "Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orang Tua" Vol.7, No.2 (Agustus 2020).

- Putri, Rr, Pangarsa Galih Widji, dan Ernawati Jenny. "Pendekatan Teritori Pada Fleksibilitas Ruang Dalam Tradisi Sinoman dan Biyada di Dusun Kang Ampel Malang." *DIMENSI* Vol. 39, No. 2 (Desember 2012): 65–76.
- Rachma Safitri, Mustika. "Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri Dalam Lingkungan Keluarga." *Prosiding SENASGABUD* Vo.1 No.1 (2017): 126–31.
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal DIKBUD*, 2016.
- Rahman, Muzdalifah M. "Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja." *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 6, No. 1, Juni 2015 (2015): 22.
- Rizqi, Neza Irma Nurbahria, Fakhruddin, dan Joko Sutarto. "Pola Pendidikan Anak Usia 6-12 Tahun Yang Ditinggal Merantau Orang Tua." *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment NFECE* 1 (2) (2012): 39–48.
- Rochmadi, N. "Menjadikan Nilai Budaya Gotong Royong Sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN." *Repository Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, 2012, 1–9.
- Ruli, Afrianus. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi NonFormal* Vol. 1 No.1 (April 2020): 143–46.
- Salafuddin, Santosa, Slamet Utomo dan Sri Utaminingsih. "Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)." *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia* Vol 2 No1 (Maret 2020): 18–30.
- Setiardi, Dicky. "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak." *Jurnal Tarbawi* Vol. 14. No. 2. (Desember 2017): 137–42.

Setiawan. “Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga.” *Jurnal Ilmiah PENJAS* Vol. 3 No.1 (Januari 2017): 74–86.

Sholeh Hasan. “Analisis Komparatif Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan al-Zarnuji serta Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam.” *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nurul Huda*, 2018.

Sholik, Muhammad Ihwanus, Fahrur Rosyid, dan Khusnul Mufa'idah. “Merantau Sebagai Budaya” Volume 10 No. 2 (Desember 2016): 143–53.

Siti Roini. “Peran Pola Asuh Orang tua Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 12, No. 1 (2018): 21–32.

S.L. Cheah, Charissa. “Parenting and social identity contributors to character development in Muslim American adolescents.” *International Journal of Intercultural Relations* 81 (2021): 68–78.

Smith, Jonathan A. *Qualitative Psychology: A Practical Guide to Research Methods*. New Delhi: SAGE Publication, 2015.

Solikhin, Nur. *Rumahku Madrasahku*. Yogyakarta: Laksan, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta, 2016.

Sunarty, Kustiah. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makasar: Edukasi Mitra Grafika, 2015.

Supriyono, Haris Iskandar, dan Gutama. *Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.



- Surahman, Buyung. *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2021.
- Suwardani, Ni Putu. *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bemartabat*. Denpasar: Unhi Press, 2020.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Torro, Samsidar dan Supriadi. “Pola Asuh Keluarga Perantau (Studi Kasus Pada Anak Di Dusun Mabbiring Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone).” *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2014, 84–89.
- Tri Ermayani. “Pembentukan Remaja Melalui Keterampilan Hidup.” *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 5 No.2 (Oktober 2015): 127–40.
- “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.” Undang-Undang Pendidikan Nasional, 2003.
- Vifi Nurhidayati. “Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orang Tua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau Di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.” *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol 3. No.2 (Februari 2019): 79–100.
- Wahidin. “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pancar* Vol. 3 No.1 (April 2019): 233–45.
- Wardhani, Novia Wahyu, dan Margi Wahono. “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter.” *Untirta Civic Education Journal (UCEJ)* Vol.2 No.1 (2017): 49–60.



- Wulandari, Retno Wahyu, Rb Soemanto, dan Drajat Tri Kartono. "Pola Asuh Long Distance Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di SMAN 1 Girimarto, Kabupaten Wonogiri)." *Jurnal Analisa Sosiologi* 2, no. 1 (15 Januari 2018): 35–46. <https://doi.org/10.20961/jas.v2i1.17384>.
- Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri :Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Bandung: Pelangi Publishing, 2010.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar dan Implementasi)*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Yunus, dan Arhanuddin. "Analisis Perbandingan Karakter Remaja yang Diasuh oleh Ibu yang Bekerja di Rumah dengan Ibu yang Bekerja di Luar Rumah di Kota Palopo," Oktober 2018, 14–28.
- Yusnita, Leni, Rambat Nur Sasongko, dan Manap Somantri. "Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter Berbasis Persepsi Guru Di SMP," 2015, 374–83.
- Zahroh, Shofiyatuz, dan Na'imah. "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* Vol 7. No 1 (April 2020): 1–9.
- Zulia, Nina Nuriyah Maarif dan Mufatichatus. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* Volume 8 Nomor 1 (2021): 31–53.